

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh defisit tabungan-investasi, defisit transaksi berjalan, dan defisit anggaran terhadap utang luar negeri di Indonesia selama periode 1970–2023, dengan suku bunga dunia sebagai variabel kontrolnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan disusun menggunakan metode eksplanatori. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Berdasarkan hasil estimasi dan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Defisit tabungan-investasi memiliki pengaruh terhadap utang luar negeri dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam kesenjangan tabungan-investasi akan cepat direspons melalui penyesuaian pembiayaan eksternal.
2. Defisit transaksi berjalan memiliki pengaruh terhadap utang luar negeri dalam jangka pendek. Hubungan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi neraca transaksi berjalan dapat mempengaruhi besarnya pinjaman dari luar negeri secara langsung.
3. Defisit anggaran memiliki pengaruh terhadap utang luar negeri dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pelebaran defisit anggaran dapat mempengaruhi tingkat utang luar negeri secara langsung pada periode yang sama.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap pemahaman dinamika utang luar negeri Indonesia. Hasil estimasi menunjukkan bahwa ketiga defisit, yaitu defisit tabungan-investasi, defisit transaksi berjalan, dan defisit anggaran memiliki pengaruh terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 1970-2023, meskipun pengaruh tersebut hanya terlihat pada jangka pendek. Hal ini mengimplikasikan bahwa kebutuhan pembiayaan luar negeri Indonesia sangat peka

terhadap kondisi defisit dalam periode tertentu, sehingga utang luar negeri dapat dipahami sebagai respons jangka pendek terhadap ketidakseimbangan ekonomi domestik. Dengan kata lain, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa teori *Three Gap Model* memang dapat menjelaskan fenomena utang luar negeri Indonesia, namun keberlakuannya terbatas, karena tidak terbuktinya keterkaitan secara jangka panjang.

Implikasi lain dari penelitian ini adalah bahwa utang luar negeri Indonesia lebih bersifat fluktuatif dan siklis, mengikuti kondisi krisis, perubahan harga komoditas, maupun kebijakan fiskal yang diterapkan pemerintah. Hal ini berarti bahwa hubungan antara defisit dan utang luar negeri tidak membentuk pola permanen, tetapi berubah-ubah sesuai siklus perekonomian. Oleh sebab itu, temuan ini memperkaya literatur empiris bahwa dalam konteks negara berkembang, utang luar negeri tidak selalu terkait secara stabil dengan defisit, melainkan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang dinamis.

Selain itu, variabel kontrol berupa suku bunga dunia terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap utang luar negeri, yang mengimplikasikan bahwa dinamika utang luar negeri Indonesia lebih ditentukan oleh faktor domestik atau dari dalam negeri daripada faktor global atau internasional. Hal ini mempertegas bahwa dalam kasus Indonesia, kebijakan fiskal, tingkat tabungan, serta transaksi eksternal lebih menentukan dibandingkan fluktuasi moneter internasional.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian serta implikasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Pemerintah

1. Mengendalikan defisit tabungan-investasi dengan cara meningkatkan tabungan domestik melalui literasi keuangan, inklusi keuangan, dan instrumen tabungan jangka panjang; serta mengarahkan investasi pada sektor-sektor produktif yang memberikan efek ganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian.

2. Mengendalikan defisit transaksi berjalan melalui peningkatan daya saing ekspor melalui hilirisasi industri dan diversifikasi pasar tujuan, maupun mengurangi ketergantungan impor dengan memperkuat sektor produksi dalam negeri dan substitusi impor di sektor strategis.
3. Mengendalikan defisit anggaran dengan menjaga disiplin fiskal agar belanja negara tetap efisien, transparan, dan sesuai prioritas pembangunan; memperluas basis penerimaan pajak secara adil tanpa membebani masyarakat berpenghasilan rendah; juga memastikan utang luar negeri hanya digunakan untuk pembiayaan produktif, bukan konsumtif.

5.3.2 Bagi Masyarakat

1. Meningkatkan kesadaran menabung dan berinvestasi dalam produk keuangan domestik untuk mendukung pembiayaan pembangunan dari dalam negeri.
2. Mengurangi konsumsi barang impor berlebihan dan lebih memilih produk lokal, guna memperbaiki neraca transaksi berjalan.
3. Berperan aktif dalam pengawasan publik terhadap transparansi penggunaan utang dan anggaran pemerintah.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Mengembangkan penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel makroekonomi tambahan seperti nilai tukar, inflasi, pertumbuhan ekonomi, atau arus modal asing.
2. Menggunakan metode analisis yang mempertimbangkan *structural breaks* atau sifat nonlinier hubungan antar variabel untuk menangkap dinamika yang lebih kompleks.
3. Melakukan studi perbandingan dengan negara berkembang lain untuk melihat apakah pola hubungan signifikan jangka pendek ini juga berlaku secara umum atau bersifat spesifik pada Indonesia.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sehingga dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup periode 1970–2023 dengan sumber utama dari World Bank, Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Federal Reserve Economic Data (FRED). Ketersediaan data tahunan membuat analisis kurang mampu menangkap dinamika jangka pendek secara lebih rinci. Selain itu, terdapat kemungkinan perbedaan metode perhitungan pada sumber data tertentu dari waktu ke waktu yang dapat mempengaruhi konsistensi hasil estimasi.
2. Model regresi ARDL dalam penelitian ini hanya mencakup defisit tabungan-investasi, defisit transaksi berjalan, defisit anggaran, serta suku bunga dunia sebagai variabel kontrol. Padahal, utang luar negeri dapat pula dipengaruhi oleh variabel lain seperti nilai tukar, inflasi, pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik, maupun faktor eksternal global. Tidak dimasukkannya variabel-variabel tersebut dapat membuat model belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh faktor penentu utang luar negeri.
3. Penelitian ini menggunakan metode ARDL yang berfokus pada hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Hasil uji kointegrasi menunjukkan tidak adanya hubungan jangka panjang secara signifikan, sehingga analisis lebih menekankan pada dinamika jangka pendek. Dengan demikian, penelitian ini belum mampu memberikan gambaran mendalam mengenai pola struktural jangka panjang yang mungkin ada, terutama jika menggunakan pendekatan metodologis lain seperti VECM, VAR, atau pendekatan struktural yang lebih kompleks.